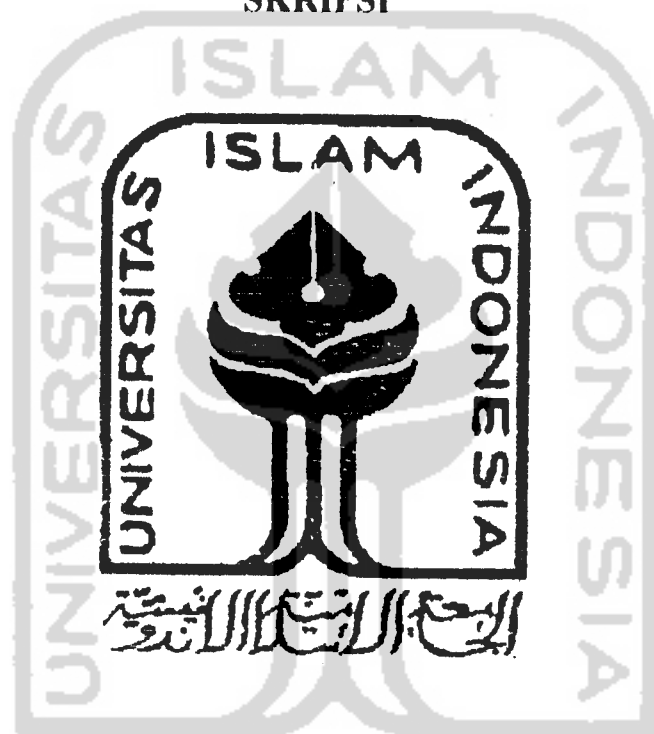


IDENTIFIKASI SEKTOR EKONOMI POTENSIAL

PROPINSI JAWA TIMUR

TAHUN 2003

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Mohammad Ardiyan. M

Nomor Mahasiswa : 97313046

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial Propinsi Jawa Timur Tahun 2003

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

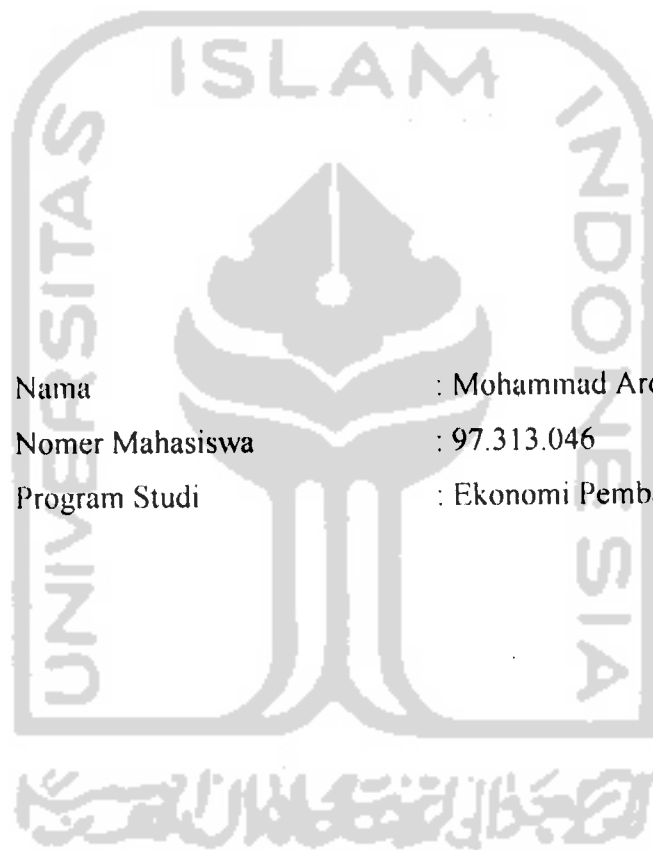
Oleh :

Nama : Mohammad Ardiyan, M
Nomer Mahasiswa : 97.1.046
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PENGESAHAN

Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial Propinsi Jawa Timur Tahun 2003



Nama : Mohammad Ardiyan, M
Nomer Mahasiswa : 97.313.046
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Mei 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Susantun', is written over the name of the supervisor.

Dra. Indah Susantun, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial Propinsi Jawa Timur Tahun 2003

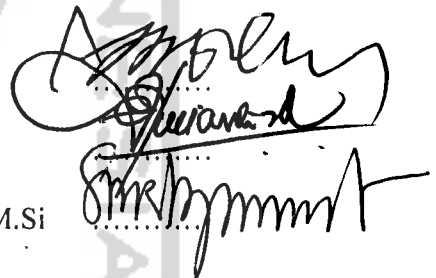
Disusun Oleh: MOH. ARDIYAN MAENTASIER
Nomor mahasiswa: 97313046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 25 Agustus 2006

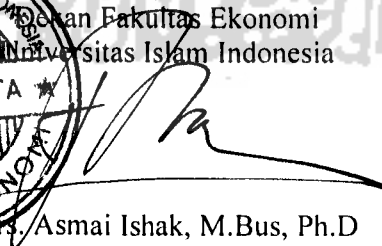
Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si

Penguji I : Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji II : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Drs. Asmai Ishak, M. Bus, Ph.D

MOTTO

- ✦ *Allah berfirman: “Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dari kamu semua”.*
- ✦ *Empat Sempurna: Sempurna ilmu karena amal, Sempurna agama karena taqwa, Sempurna amal karena niat, dan Sempurna kehormatan karena perilaku.*
- ✦ *Janganlah engkau memakai perhiasan sebagai kehormatan tetapi pakailah kehormatan sebagai perhiasan.*
- ✦ *Jika engkau ingin mendapatkan hasil yang berbeda hari ini maka janganlah engkau melakukan hal yang sama seperti hari kemarin.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Segala sesuatu yang aku kerjakan di dunia ini seutuhnya kupersembahkan kepada-Mu, Yaa Rabbul’alamin.

Melalui (Alm) Ayahanda Anwar M. Saleh, Kau ajarkan kepadaku makna setiap kata, setiap senyuman dan arti sebuah kehidupan.

Melalui Ibunda Fatmah H. Ismail Jafar, Kau kenalkan kepadaku arti sebuah ketabahan, kesabaran dan ketegaran dalam menghadapi kehidupan.

Melalui saudariku Siti Farah R.N, Kau beri aku kasih sayang sejati.

Melalui guru besarku (Alm) Shech Aribillah Shayhatul Gzinha, dan guru kecilku Abah Shurotul Aman, dengan jiwa yang besar kau tuntun aku ke jalan yang benar jalan yang diridhai Allah SWT.

Untuk yang dihati, Kau beri aku ketulusan cinta yang suci dan abadi.

Untuk santri-santri pesantren Nurul Huda (Andong Tegalrejo Magelang), terima kasih atas pelajaran dan masukan yang kalian beri.

Untuk sahabat-sahabatku dan keluarga besarku di Bima dan di Jogja, terima kasih atas perhatian dan cinta serta kasih sayang yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum V.r. Wb

Segala puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayat serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Tidak lepas dari segala kendala yang dialami dalam proses penyusunannya, didasari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan Penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan Penulis terima untuk kesempurnaan skripsi ini, Penulis mengucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini pula, dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Indah Susantun M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan saran, nasehat, serta bimbingan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, PH.d., selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Jaka Sriyana, M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
4. Drs. Nur Feriyanto, M.Si., yang telah menguji skripsi ini
5. Dra. Saraswati Mumpuni, M.Si., yang telah menguji skripsi ini

6. Bpk dan Ibu karyawan Perpustakaan dan Referensi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu Penulis dalam pencarian literatur yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Bpk dan Ibu Karyawan Biro Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur yang telah membantu mencari data yang dibutuhkan Penulis

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak ada yang dapat Penulis berikan kecuali ucapan terima kasih.

Sebagai penutup, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Mei 2006

Penyusun

Mohammad Ardiyan M

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Daftar Lampiran	xiii
Halaman Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	9
2.1. Kondisi Geografis dan Keadaan Wilayah	10
2.1.1. Geografis dan Klimatologi	10
2.1.2. Penduduk dan Tenaga Kerja	11
2.2. Strategi Pembangunan Propinsi Jawa Timur	12
2.2.1 Tujuan Pembangunan	12
2.2.2 Sasaran Pembangunan	12
2.2.3 Visi Pembangunan	13
2.2.4 Misi Pembangunan	13
2.2.5 Strategi Pembangunan	14

2.3. Perekonomian Propinsi Jawa Timur	15
2.3.1. Keadaan Perekonomian Secara Umum	15
2.3.2. Lapangan Usaha Pertanian	15
2.3.3. Perdagangan dan Koperasi	16
2.3.4. Pertambangan dan Energi	16
2.3.5. Pariwisata	17
2.4. Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur	17
BAB III KAJIAN PUSTAKA	19
3.1. Kajian Pustaka	19
BAB IV LANDASAN TEORI	25
4.1. Model Analisis Input dan Output	25
4.1.1. Konsep Dasar dan Definisi	27
4.1.2. Asumsi Analisis Input output	30
4.1.3. Keterbatasan Analisis Input Output	31
4.1.4. Model Input Output	32
4.1.5. Analisis Keterkaitan Antara Industri	35
4.2. Perencanaan Pembangunan	39
4.2.1. Definisi, Unsur dan Fungsi Perencanaan	39
4.2.2. Syarat-syarat Keberhasilan Perencanaan	41
4.3. Pembangunan Ekonomi Daerah	42
4.4. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah	43
BAB V METODE PENELITIAN	51
5.1. Metode Penelitian	51
5.1.1. Metode Pengumpulan Data	47
5.1.2. Metode Analisis Data	49
BAB VI ANALISIS PEMBAHASAN	52
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	59
7.1. Kesimpulan	59
7.2. Implikasi	61
DAFTAR PUSATAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	PDRB Propinsi Jawa Timur, Atas Dasar Harga Konstan 1993, Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2000-2003	3
Tabel 1.2.	Matriks Identitas (I)	50
Tabel 5.1.	Keterkaitan Ke Depan (<i>Forward Linkage</i>) Antar Sektor Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003	53
Tabel 5.2.	Keterkaitan Ke Belakang (<i>Backward Linkage</i>) Antar Sektor Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003	55
Tabel 5.3.	Indeks Daya Penyebaran (α_i) dan Indeks Derajat Kepekaan (β_i) Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Kerangka Umum Tabel Input Output	26
Gambar 4.2.	Ilustrasi Tabel Input Output (3 Sektor)	33
Gambar 4.3.	Keterkaitan Antar Sektor	37



ABSTRAK

Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sumber ekonomi potensial bagi masyarakat Jawa Timur.

Penulis mengambil lokasi penelitian di daerah Jawa Timur karena Jawa Timur mempunyai komoditas keunggulan meliputi beras, gula, kopi, tembakau, coklat, karet, peternakan dan kayu jati. Hasil dari perkapalan, semen, besi/baja, pupuk petrokimia, elektronik, farmasi dan peralatan mesin. Dari berbagai keunggulan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang potensial di Jawa Timur penulis menggunakan analisis *input output* yang pertama kali diperkenalkan oleh Wassily W. Leontief dari Harvard University. Teknik ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antar industri dalam rangka memahami saling ketergantungan dan kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempertahankan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Teknik ini juga dikenal sebagai analisis *antar industri*.

Dalam analisis *input output* atau dikenal sebagai analisis antar industri dapat dikategorikan dalam dua hal; keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*).

Dari hasil analisis *input output* yang digunakan di Jawa Timur baik menggunakan analisis keterkaitan dengan menggunakan indeks derajat kepekaan dan indeks daya penyebaran maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor ekonomi potensial di Jawa Timur adalah sektor industri lainnya, sektor bangunan dan konstruksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah di dalam undang-undang No 22. tahun 1999 dan undang-undang No. 25 tahun 1999, sebagai bagian integrasi dari pembangunan nasional, dilaksanakan melalui Otonomi Daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah yang berdaya guna dan berhasil guna dalam menyelenggarakan pemerintah, pelayanan masyarakat dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewenangan daerah untuk melaksanakan program-program pembangunan di daerah semakin luas, maka prakarsa untuk membuat perencanaan pembangunan daerah juga lebih banyak datang dari daerah sendiri .

Pembangunan daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi wilayah. Todaro, (1998 ; 14) menyatakan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain upaya menciptakan pertumbuhan setinggi-tingginya, pembangunan seharusnya dapat menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpang pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya untuk menciptakan kesempatan kerja baru bagi penduduk, karena dengan kesempatan kerja penduduk atau masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap upaya pembangunan daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut Pemerintah Daerah dan masyarakat seharusnya secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah (Arsyad, 1997 : 274). Selain itu juga pembangunan daerah juga ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat didaerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar sektor maupun antar pembangunan sektor dengan perencanaan pembangunan daerah yang efisien dan efektif, menuju terciptanya kemandirian daerah dan kemajuan daerah diseluruh pelosok tanah air (Kartasasmita, 1996 : 336).

Potensi dari daerah pada kenyataanya tidaklah sama, baik dalam jenis potensi itu sendiri maupun jumlah dan kuantitasnya. Keadaan ini yang akan mengakibatkan terjadinya beda pertumbuhan antar daerah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inefisiensi penggunaan sumberdaya pembangunan. Perbedaan dalam perkembangan daerah tidak terlepas dari pengaruh kondisi internal yang dimiliki masing-masing daerah, selain factor eksternal juga menyertai seperti strategi, kebijakan dan porgram yang dipilih dan dijabarkan oleh pemerintah yang berhubungan dengan potensi daerah masing-masing, sehingga penting untuk mengetahui sektor-sektor unggulan/ potensi yang dapat memacu pertumbuhan dan perkebangan daerah.

Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 8 kota dengan luas wilayah 147.130,15 Km² merupakan salah satu propinsi yang tengah melaksanakan proses pembangunan perekonomian daerah. Perekonomian

Propinsi Jawa Timur dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), perekonomian selama ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi, seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

**PDRB Propinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Lapangan Usaha, 2000-2003 (Milyar Rupiah)**

Sektor	2000	2001	2002	2003
Pertanian	10.126.247.34	10.246.976.92	10.461.874.85	10.649.954.58
Pertambangan dan Penggalian	1.138.197.73	1.136.384.98	1.176.352.64	1.202.792.89
Industri Pengolahan	15.357.553.01	15.597.265.77	15.335.942.60	15.787.591.92
Listrik, Gas, Air bersih	1.483.158.36	1.594.2002.10	1.710.559.78	1.863.983.76
Bangunan	2.607.913.29	2.631.188.42	2.657.360.80	2.707.175.06
Perdagangan, Hotel dan Restoran	11.908.392.17	12.871.766.90	13.805.154.89	14.883.857.75
Pengangkutan dan Komunikasi	4.745.526.75	4.792.517.95	5.327.307.91	5.531.794.96
Keuangan dan Jasa-jasa Perusahaan	3.193.520.82	3.378.586.36	3.522.598.67	3.657.757.65
Jasa-jasa	6.296.011.25	6.501.293.81	6.756.904.05	6.987.257.93
Produk Domestic Regional Bruto	56.856.520.71	58.750.180.22	60.754.056.19	63.252.166.46

Sumber : BPS

Tabel input-output Propinsi Jawa Timur tahun 2000 sampai dengan 2003 atas dasar konstan 1993. Sektor pertanian tahun sebesar Rp 10.126.247.43 milyar meningkat pada tahun 2003 menjadi Rp. 10.649.954 milyar. Sektor penambangan dan penggalian tahun 2000 sebesar Rp. 1.138.197.73 milyar menurut pada tahun 2003 menjadi Rp. 1.202.792.84. Sektor industri pengolahan tahun 2000 sebesar Rp. 15.357.553.01 milyar meningkat pada tahun 2003 menjadi Rp. 15.767.591.92 milyar. Sektor listrik, gas dan air minum tahun 2000

sebesar Rp. 1.483.158.36 milyar meningkat pada tahun 2003 menjadi Rp. 1.863.983.76 miliar. Sektor bangunan tahun 2000 sebesar Rp. 2.607.913.29 milyar. Sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2000 sebesar Rp. 11.908.392.17 milyar meningkat pada tahun 2003 menjadi sebesar Rp. 14.883.857.75 milyar. Sektor perdagangan dan komunikasi tahun 2000 sebesar Rp. 4.745.526.75 milyar meningkat pada tahun 2003 menjadi Rp. 5.531.794.96 milyar. Sektor keuangan dan jasa perusahaan tahun 2000 sebesar Rp. 3.193.502.82 milyar pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp. 3.657.757.65 milyar. Serta sektor jasa tahun 2000 sebesar Rp. 6.296.011.25 milyar pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp. 987.257.93 milyar.

Dari gambaran PDRB di atas, dapat dilihat sector apakah yang mempunyai peranan dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Timur sejak tahun 2000 sampai 2003. sektor-sektor seperti pertanian, industri pengolahan/listrik, gas, dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa mengalami pertambahan yang signifikan walaupun ada yang kecil ataupun besar kontribusi.

Hal ini yang mendorong penulis memilih Propinsi Jawa Timur sebagai subyek penelitian, Propinsi ini adalah salah satu propinsi yang maju dan makmur di Indonesia. Terbukti ketika terjadi krisis ekonomi, Propinsi ini cepat menyesuaikan sehingga tidak berlarut-larut mengalami kemerosotan. Propinsi Jawa Timur berbeda dengan Propinsi lainnya. Propinsi Kalimantan Timur, misalnya, yang mengandalkan sumberdaya alamnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta Propinsi DKI Jakarta yang hanya

~~mengandalkan perekonomiannya sebagai Ibukota Negara yang sangat rentan kondisi keamanan akibat situasi politik tanah air.~~

Dilain pihak, Propinsi Jawa Timur memiliki banyak sektor yang dapat diandalkan dalam perekonomiannya. Jika suatu sektor mengalami penurunan, maka sektor lain dapat menutupi penurunan sektor tersebut, karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian daerah, yang didukung oleh sumber daya yang melimpah, baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomia disamping peningkatan total PDRB tetapi juga dari pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB. Keadaan ini berhubungan dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. PDRB secara keseluruhan menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa atas faktor produksi yang berperan dalam proses produksi di daerah. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi. Maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor unggulan atau potensial.

Untuk mengetahui sektor ekonomi (potensial) tersebut secara khusus dapat dipergunakan formulasi yang dikembangkan oleh Leontif dengan model input Output. Perencanaan pembangunan daerah dapat melihat seberapa jauh keterkaitan antar sektor, baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba untuk

mengidentifikasi sektor ekonomi potensi Propinsi Jawa Timur mulai tahun 2000 sampai dengan 2003

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan antara berbagai sektor perekonomian di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2003?
2. Sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor potensial (*leading sector*) di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2003?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi keterkaitan antara berbagai sektor perekonomian di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2003
2. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial (*leading sector*) di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2003.

1.4. Mafaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya kajian tentang studi pembangunan regional dan sektor di Indonesia

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur dalam memberikan arah atau alternatif kebijakan bagaimana mengetahui sektor-sektor ekonomi potensi pembangunan yang lebih terukur.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian mengenai pembangunan regional pada masa yang akan datang, khususnya penelitian tentang label input dan output.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan karya tulis ini akan dijadikan menjadi enam (60) bab dan masing-masing bab berbagai dalam sub-bab. Adapun penggunaan bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pemecahan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum dan Subjek Penelitian

Bab ini merupakan uraian secara umum atau subyek penelitian, kondisi kependidikan dan ketenangan kerja, kondisi perekonomian serta sektoral

BAB III Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

BAB IV Landasan Teori

Bab ini mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, terutama teori mengenai pertumbuhan dan pembangunan daerah serta teori perencanaan pembayaran

BAB V Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data

BAB VI Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil-hasil perhitungan (pengolahan data), serta yang temuan-temuan dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik

BAB VII Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang simpul-simpul yang berlangsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Jawa Timur sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia memiliki pemerintahan yang didasarkan pada undang-undang No. 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintah di Daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut daerah ini memiliki otonomi. Artinya bahwa Jawa Timur merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berhak dan berwenang serta berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Indonesia sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dalam sejarah, Jawa Timur pernah menjadi pusat kekuasaan dan pemerintahan raja-raja abad X sampai abad XIII atau periode Raja Kediri, Singosari dan Majapahit. Kerajaan Majapahit yang berdiri tahun 1292 berhasil mencapai puncak kejayaan dengan mempersatukan Nusantara. Kemudian dalam perkembangannya, pusat kekuasaan berpindah ke Jakarta dan Jawa Timur menjadi pusat pertanian, industri, pendidikan dan kegiatan keuangan. Bahkan sejak tahun 1995 Jawa Timur berhasil menyumbang 20% sampai 32% stok beras nasional.

Beberapa komoditas unggulan Jawa Timur meliputi beras, gula, kopi, embakau, coklat dan karet, kayu jati dan peternakan. Hasil perkapalan, semen, besi/baja, pupuk petrokimia, elektronik, farmasi dan peralatan mesin.

Akibat krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 1999 hanya mencapai 1,18 tetapi tahun 2000 sampai 2003 mulai membaik dengan pertumbuhan positif 4,19. Pertumbuhan ini ternyata membawa dampak pada seluruh

sektor usaha dan perdagangan yang mulai pulih kembali. Namun, dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,2% dan angkatan kerja 2,3% pertumbuhan ekonomi tersebut belum dapat meningkatkan taraf hidup rakyat secara merata.

2.1. Kondisi Geografis dan Keadaan Wilayah

2.1.1. Geografis dan Klimatologi

Propinsi Jawa Timur berada diantara Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Bali. Bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa dan bagian selatan berbatasan dengan Laut Hindia. Luas wilayah Jawa Timur 147.130,15 km² terbagi atas kawasan hutan 12.261,64 km² (26,02%), persawahan seluas 12.130,71 km² (26,07%), petani tanah kering mencapai 11.449,15 km² (24,29%), pemukiman/kampung seluas 5.712,15 km² (12,12%), perkebunan seluas 1.581,94 km² (3,36%) tanah tandus/ruak seluas 1.293,78 km² (2,75%) tambak/kolom mencapai 727,71 km² (1,57%), kebun campuran seluas 605,65 km² (1,29%) selebihnya terdiri dari rawa/danau, padang rumput dan lain-lain seluas 1.201,42 km² (2,55%). Jawa Timur memiliki 60 buah pulau, yang terbesar adalah pulau Madura.

Propinsi ini terletak diantara 111 sampai 114.42 garis hujur timur dan 7.12 sampai 8.48 garis lintang selatan. Dua petiga daratan Jawa Timur terdiri dari daerah pegunungan. Jawa Timur memiliki 48 gunung. Salah satu diantaranya yang tinggi adalah Gunung Semen yang mencapai ketinggian 3.676 meter di atas permukaan laut dan Gunung Lamongan merupakan gunung berapi yang terednah dengan tinggi 1.668 meter.

Jawa Timur mempunyai iklim tropis yang terbagi menjadi dua musim, yakni musim hujan yang berlangsung bulan Oktober-April dan musim kemarau yang berlangsung selama bulan Mei-Oktober temperatur berkisar antara 18°C – $34, 20^{\circ}\text{C}$

2.1.2. Penduduk dan Tenaga Kerja

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang terdapat penduduknya di Indonesia. Berdasarkan sensus penduduk (tahun 2003) penduduk Jawa Timur adalah 34.899.236 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata setiap tahunnya mencapai 1,08%. Dengan kepadatan penduduk 720 jiwa/ km^2 dengan penyebaran penduduk tidak merata.

Di antara 37 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, kota Surabaya mempunyai penduduk yang paling besar, yaitu 2.373.082 jiwa atau 7,09% dari total penduduk di Jawa Timur, di susul kemudian kabupaten Malang dan Kabupaten Jember.

Dari jumlah penduduk yang berkerja, sebagian besar tertampung di sektor pertanian (46,18%), sisanya di sektor industri (22,32%), perdagangan (18,80%) dan sektor jasa (12,70%). Menurut Dinas Tenaga Kerja angkatan kerja yang pada tahun 1999 tercatat sebanyak 17.554,632 orang, pada tahun 2000 meningkat menjadi 18.920.000 orang. Sementara itu kesempatan kerja yang tersedia adalah 17.960.400 orang. Pengangguran meningkat menjadi 720.234 orang pada tahun 1999 menjadi 960.400 orang, termasuk akibat PHK sebanyak 64.684 orang.

Jawa Timur juga memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri. Sasaran tenaga kerja Jawa Timur keluar negeri antara lain ke Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Korea, Taiwan, Hongkong, Malaysia, Singapura dan negara-negara lain. Tahun 2000 Jawa Timur telah mengirim TKI sejumlah 38.465 orang ke berbagai negara tersebut di atas.

2.2. Strategi Pembangunan Propinsi Jawa Timur

2.2.1. Tujuan Pembangunan

Tujuan Pembangunan Jawa Timur untuk mewujudkan masyarakat yang maju. Berdaya saing, demokratis, berkeadilan, damai dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, sehat, mandiri, cinta tanga air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berdisiplin dan berdisiplin dan beretos kerja tinggi.

2.2.2. Sasaran Pembangunan

- a. Tercipta kualitas manusia dan kualitas masyarakat Jawa Timur yang maju dan mandiri
- b. Memiliki basis ekonomi yang kuat berdasarkan diversifikasi sektor unggulan dan mengglobal serta berdaya saing.
- c. Partisipasi aktif masyarakat pada berbagai bidang pembangunan
- d. Tertatanya kondisi sosial budaya masyarakat

- e. Pelaksanaan otonomi daerah yang nyata, luas, utuh dan bertanggung jawab

2.2.3. Visi Pembangunan

Terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang maju, sejahtera, dan berakhlak mulia dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2.4. Misi Pembangunan

- a. Peningkatan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama diiringi dengan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Pancasila secara konsisiten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Penegakan supremasi hukum dan Hak Azazi Manusia yang didasari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Pemantapan kehidupan poltik yang demokrasi dengan melibatkan peran serta seluruh komponen masyarakat dalam pemerintah otonomi yang berwawasan kesatuan.
- d. Peningkatan perekonomian daerah secara terpadu dengan memperdayakan potensi masyarakat serta pemanfaatan teknologi maupun potensi sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Maupun potensi sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Maupun potensi sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- e. Perwujudan aparatur pemerintah yang amanah, profesional dan berjiwa kewirausahaan yang mengutamakan kepentingan rakyat

- f. Peningkatan peranan muda dan perempuan serta menjamin kesetaraan gender dalam aspek kehidupan berbangsa dan bernegara

2.2.5. Strategi Pembangunan

Sesuai dengan Program Pembangunan Daerah (perpeda) 2001-2005, telah ditetapkan delapan prioritas yaitu :

- a. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan kualitas produk pendidikan.
- b. Percepatan pemulihan ekonomi dan peningkatan produktifitas melalui pengembangan ekonomi kerakyatan, penguatan unit-unit usaha dan lembaga-lembaga ekonomi.
- c. Pelembagaan nilai-nilai agama dan kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Pemantapan budaya, supremasi hukum serta HAM.
- e. Peningkatan pelayanan kesehatan dan kualitas kesejahteraan sosial, perluasan lapangan kerja, peningkatan peranan pemuda dan pembinaan olah raga, serta penyertaan gender.
- f. Peningkatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan untuk pemantapan ekonomi daerah.
- g. Pengendalian eksplorasi SDA, pelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, penataan pemukiman, serta penataan ruang.
- h. Peningkatan kapasitas perlindungan masyarakat dari gangguan keamanan dan ketertiban serta peningkatan rakyat dalam bela negara.

2.3. Perekonomian Propinsi Jawa Timur

2.3.1. Keadaan Perekonomian Secara Umum

Secara nasional Jawa Timur adalah merupakan pemasok pangan yang terbatas sehingga kegiatan pertanian merupakan lapangan usaha yang sangat menentukan dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Sektor lapangan usaha lain yang juga potensial adalah perdagangan, hotel, restoran, serta sektor industri pengolahan. Struktur kontribusi lapangan usaha yang demikian ini menunjukkan bahwa perekonomian Jawa Timur sudah menampakkan perkembangan ke arah kemantapan, yaitu perkembangan industri dan jasa yang didukung oleh pertanian yang tangguh. Kemampuan perekonomian Jawa Timur yang seperti diuraikan di atas pada hakekatnya memberikan implikasi adanya potensi perkembangan dan pengembangan yang dapat dipacu lebih pesat pada masa-masa mendatang.

2.3.2. Lapangan Usaha Pertanian

Lapangan usaha pertanian didalam struktur perekonomian Jawa Timur sampai saat ini masih tetap memegang peranan penting, hal tersebut pada sumbangnya terhadap Produk Regional Domestik Bruto propinsi Jawa Timur selain peranannya terhadap struktur perekonomian daerah, sub-sektor pertanian rakyat juga mampu berperan terhadap stok pangan Nasional. Jawa Timur pada tahun mendatang tetap bertekad terus

mengupayakan peningkatan produksi pangan dalam rangka pelestarian swasembada pangan sebagaimana yang telah dicapai saat ini.

2.3.3. Perdagangan dan Koperasi

Nilai ekspor hasil perdagangan Jawa Timur dari tahun ke tahun semakin meningkat, membuktikan bahwa iklim pembangunan di bidang perdagangan Jawa Timur semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dan terobosan-terobosan dipasaran potensi bagi ekspor migas dan non migas disamping mempertahankan serta terus meningkatkan volume dan nilai ekspornya. Sedangkan untuk koperasi Jawa Timur berupaya mewujudkan Propinsi Koperasi melalui gerakan nasional sadar koperasi serta menciptakan demokrasi ekonomi sampai ditingkat pedesaan.

2.3.4. Pertambangan dan Energi

Dari berbagai potensi pertambangan yang ada di Jawa Timur diharapkan pendapatan dari sektor pertambangan dapat semakin meningkat. Dalam rangka tata ruang, persebaran lokasi bahan tambang perlu diperhatikan dalam usaha pengamanan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu dalam hal pembangunan di bidang energi khususnya tenaga listrik di Jawa Timur menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah desa yang terjangkau program listrik pedesaan. Selain listrik, energi gas juga

diproduksi oleh perusahaan gas negara Jawa Timur bagaimanapun masih tetap baik mengingat kemungkinan dapatnya dikembangkan gas bumi seperti diduga sekitar Gresik dan Madura. Sekitar peningkatan pembangunan di bidang energi memberikan harapan bahwa perkembangan kegiatan hingga ke pelosok pedesaan akan dapat dipacu peningkatan dalam rangka perkembangan wilayah Jawa Timur secara keseluruhan.

2.3.5. Pariwisata

Kepariwisata di Jawa Timur pada hekekatnya adalah merupakan jasa pemanfaatan sumber alam dan lingkungan hidup yang memiliki kekhususan seperti : budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam, dsb.

Potensi perkembangan kepariwisataan di Jawa Timur dapat digali dan ditingkakan karena pemanfaatan saat ini maksimal. Hal ini terbukti dari masih kurangnya prasarana penunjang berupa jalan dan fasilitas lainnya serta kegiatan pakem lainnya.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai kebijaksanaan dan hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebelum tahun 1990 an didimonsiasi oleh sekto pertanian yang secara perlahan mulai bergeser ke sektor industri.

Sektor Industri Jawa Timur secara kontinuitas berkembang menjadi salah satu barometer di tingkat nasional. Dalam waktu lima tahun mendatang Jawa Timur memprogramkan pertumbuhan industri rata-rata pertahun akan dapat mencapai 9%, dimana sektor industri diharapkan dapat memberikan sumbangan 27,47% dari struktur ekonomi yang ada di Jawa Timur. Untuk tahun 2004 Pemerintah Propinsi memperhitungkan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4% -5%. Pada tahun 1998 Produk Domestik Regional Bruto perkapita termasuk migas mencapai Rp 3.911.670,00 atau meningkat sekitar 56% dibanding tahun sebelumnya.

Konsep pembangunan Jawa Timur dilakukan melalui empat koridor yaitu :

Koridor Utara Selatan. Terdiri dari Gresik – Surabaya – Sidoarjo - Mojokerto- Pasuruan - Malang – Blitar.

Koridor Barat Daya terdiri dari Jombang – Kediri - Tulungagung - Trenggalek- Nganjuk – Madiun – Ponorogo – Pacitan - Magetan.

Koridor Timur terdiri dari Probolinggo – Situbondo – Bondowoso – Lumajang – Jember – Banyuwangi.

Koridor Utara terdiri dari Lamongan – Tuban – Bojonegoro – Ngawi – Bangkalan – Sampang – Pamekasan – Sumenep.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Huib Poot

Huib Poot melakukan penelitian tentang pertumbuhan sektor manufaktur non migas Indonesia yang selama pertengahan tahun 1980-an mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari yang diperkirakan dari data sebelumnya. Di Indonesia memprioritaskan perdalaman struktur industri dan memperkuat keterkaitan antar industri dalam kebijakan pembangunan pada repelita ke- IV, sedangkan Repelita V perdalaman dan kekuatan struktur industri hanya mempelajari prioritas utama kedua. Oleh karena itu, Huib Poot berusaha untuk mempelajari struktur manufaktur dengan menggunakan Tabel Input Output tahun 1985 (Kuncoro, 1997 : 262).

Untuk menganalisis pertumbuhan industrialisasi, dimana dengan menggunakan data input output tahun 1980, 1985, dan Tabel input output non survey (Tabel Estimasi dengan Metode RAS dari data sebelumnya) tahun 1988 yang mempunyai lima efek pertumbuhan, yaitu efek pertumbuhan akhir domestik, efek substitusi impor dalam permintaan akhir, efek substitusi dalam permintaan antara, efek ekspansi ekspor, serta efek

perubahan teknologi seperti yang tercermin pada perubahan koefisien teknik

(A atau a_{ij})

Penggunaan metode ini yang paling penting adalah bahwa metode tersebut memasukkkan efek keterkaitan antara industri di dalam perhitungan. Hal ini berarti bahwa akan terjadi kenaikan produksi secara tidak langsung melalui keterkaitan antara industri yang disebabkan efek permintaan penyebab kenaikan itu terjadi.

Kesimpulan dari penelitian Huib Poot yang dapat diambil, bahwa hasil dari metode tersebut dapat memasukkkan efek keterkaitan antara industri dalam perhitungan dan terjadinya kenaikan produksi secara tidak langsung melalui keterkaitan antara industri

2. Penelitian yang dilakukan oleh Takahito Akita

Penelitian lain dengan menggunakan analisis Input Output adalah penelitian yang dilakukan oleh Takahito Akita, yang mencoba mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan industri, melalui pendekatan faktor pengurai yang dicetuskan oleh Chenery. Subyek dari penelitian ini adalah Indonesia, dengan membagi dua periode waktu yaitu periode pertumbuhan cepat (1971-1980), dan pertumbuhan lambat 1980-1985), (disarikan dari internet dengan alamat [www.yahoo.com/input output analysis](http://www.yahoo.com/input_output_analysis)).

Penelitian yang dilakukan oleh Takahito Akita ini menggunakan Tabel Input Output 37 sektor, yang kemudian diagregasikan dan

diklasifikasi menjadi 5 sektor pertanian, pertambangan, industri berat, industri ringan dan jasa. Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Ekspansi rumah tangga merupakan faktor yang paling cepat mengalami pertumbuhan, dengan menyumbang 40-60% dari pertumbuhan output total
 - b. Formasi modal yang menyumbang 20% dari pertumbuhan output total pada periode 1975-1980 dan digantikan oleh substitusi impor untuk periode 1980-1985.
 - c. Selama periode pertumbuhan cepat, pengeluaran pemerintah juga perlu mendapatkan perhatian sebagai sumber perhatian output, dan jika dimasukkan sektor pertambangan akan menjadi faktor yang terbesar ketiga.
3. Penelitian lain dengan menggunakan analisis output juga telah dilakukan oleh Ary Yusmawan, untuk penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta pada tahun 2003, yang berjudul "Analisis Dampak Permintaan Akhir terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja Sektor Industri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Pendekatan Input Output tahun 1995"

Dengan menggunakan analisis Input Output, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar dampak permintaan akhir yang dapat mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja pada sektor-sektor industri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang diperoleh

menunjukkan bahwa sektor industri adalah salah satu sektor yang cukup potensial dalam perekonomian nasional. Sektor industri adalah sektor yang termasuk padat modal dan padat karya, yang mempunyai daya serap terhadap kebutuhan tenaga kerja yang sangat tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari tinggi nilai angka penggada kerja sektor industri.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor industri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah dibandingkan sektor lainnya, dimana sektor industri menduduki peringkat ke empat dari sembilan sektor lainnya. Adapun sektor yang mempunyai daya serap tenaga kerja yang relatif tinggi antara lain industri alat listrik, industri kulit dan barang-barang dari kulit, industri keramik, industri makanan, minuman, serta industri pengolahan lainnya.

4. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tyas Widi Dasongko, untuk penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul "Analisis Dampak Permintaan Akhir Terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja Sektor Industri di propinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Input Output tahun 2000"

Tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Propinsi Jawa Tengah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja oleh sektor-sektor ekonomi Jawa Tengah yang lain, sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien tenaga kerja yang masih cukup rendah.

Meski demikian dari sisi permintaan akhir sektoral dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja sektor industri Jawa Tengah didominasi pada sektor

permintaan akhir ekspor barang dagangan dan permintaan akhir pengeluaran konsumsi rumah tangga. Melalui perhitungan pada masing-masing sisi permintaan akhir dan besarnya angka pangganda lapangan sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien tenaga kerja yang masih cukup rendah.

Meski demikian dari sisi permintaan akhir sektor dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja industri Jawa Tengah didominasi pada sektor permintaan akhir eksport barang dangangan dan permintaan akhir pengeluaran konsumsi rumah tangga. Melalui perhitungan pada masing-masing sisi permintaan akhir dan besarnya angka pengganda lapangan perkerjaan, dapat diketahui sektor-sektor industri Jawa Tengah yang memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor-sektor tekstil, sektor industri kimia dan pupuk, serta sektor industri pakian jadi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sektor-sektor industri tersebut merupakan sektor indusrti yang padat karya dibandingkan dengan sektor-sektor industri lainnya yang ada di Propinsi Jawa Tengah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eryes Samiaji Risasono, untuk penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta atahun 2003 dengan Judul “Analisis Dampak Permintaan Akhir Terhadap Ouptu Sektor Industri di Propinsi Jawa Tengah, dengan pendekatan Input Output atahun 2000”

Disebutkan bahwa dampak permintaan akhir terhadap sektor industri ternyata mempunyai dampak yang besar terhadap sektor industri. Hal ini terlihat dari tingginya angka indeks pengganda output sektor industri, yang mempunyai

potensi yang besar dalam menjangkau pertumbuhan output perekonomian daerah.

Banyak faktor yang mendukung perkembangan Propinsi Jawa Tengah sebagai daerah industri, yaitu sebagai berikut:

- a. Propinsi Jawa Tengah mempunyai kandungan teknologi yang cukup menonjol dan inovatif, baik sektor pertanian maupun industri lokal, serta jasa.
- b. Propinsi Jawa Tengah mempunyai jangkauan pemasaran yang luas, baik lokal, nasional, maupun ekspor.
- c. Propinsi Jawa Tengah mempunyai ciri khas daerah yang melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat), serta mempunyai kandungan bahan baku lokal yang tinggi, mempunyai jaminan kandungan bahan baku lokal yang banyak dan stabil.

Indeks angka pengganda output yang tinggi ini menunjukkan bahwa sektor industri dapat digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah diharapkan akan berimbas pada baiknya pendapatan pekapita masyarakat. Oleh karena itu, sektor industri patut mendapat prioritas untuk dikembangkan dalam struktur kebijakan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Model Analisis Input Output

Salah satu bentuk aplikasi teori basis ekonomi dikenal analisis input output yang pertama kali diperkenalkan oleh wssily w. Leontief dari Harvard salah satu bentuk aplikasi teori basis ekonomi dikenal analisis input univesiti. Teknik ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara industri dalam rangka untuk memahami saling ketergantungan dan kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempetahankan keseimbangan anara penawaran dan permintaan (Arsyad, 1997 : 295) teknik ini juga dikenal sebagai analisis antar industrri (*interindustry analisis*).

Model input output merupakan gambaran yang menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri antar sektor dengan menggunakan tabel ini maka perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input dalam jangka pendek atau menengah dianggap konstan atau tidak berubah.

Input outpu menurut tabel output Indonesia pada tahun 1995 adalah uraian statistik dalam bentuk matriks yang menjanjikan informasi mengenai transaksi barang dan jasa serta saling keterkaitan antara sektor yang satu dengan yang lainnya dalam satu kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam satu waktu. Isian sepanjang baris menunjukkan bagaiman output suatu sektor dialokasikan ke sektor-sektor lainnya untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir.

Sedangkan isian dalam kolom menunjukkan pemakaian input antara dan input suatu sektor dalam proses produksinya (BPS, 1999 : 9)

Bentuk tabel input output dapat digambarkan seperti kerangka tabel berikut ini

Gambar 1.

Kerangka umum tabel input output

I	II
(n x n) transakis antarasektor	(n x n) permintaan akhir
III	IV
(p x n) input primer	(p x m)

Kuadran pertama menunjukkan arus baang dan jasa yang dihasilkan dan digunakan oleh sektor-sektor dalam suatu perekonomian. Kuadran ini menunjukkan distribusi pengguna barang dan jasa untuk suatu proses produksi. Pengguna untuk diproses kembali, baik sebagai bahan baku atau sebagai bahan penolong, oleh karena itu disebu dengan transaksi antara.;

Kuadran kedua menunjukkan permintaan akhir. Penggunaan barang jasa bukan untuk proses produuksi digolongkan sebagai permintaan terakhir, yang biasanya untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi permintaan investegasi, dan jasa.

Kuadran ketiga input primer sektor-sektor produksi, input ini dikatakan input primer bukan merupakan bagian dari output suatu sektor industri seperti kuadran pertama dan kedua, input primer adalah semua balas jasa faktor produksi, yang meliputi upah dan gaji, surplus usaha ditambah penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Kuadran keempat menunjukkan input primer yang langsung didistribusikan ke sektor-sektor permintaan akhir.

4.1.1 Konsep Dasar dan Definisi

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam membaca tabel I-O beberapa pengertian yang harus dipahami menurut BPS, sebagai berikut (1999 ; 20-34)

4.1.1.1. Output

Output adalah nilai dari produk yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Output memiliki peran penting dalam penyusunan tabel I – Q, yaitu sebagai *control total* (CT). CT adalah suatu nilai yang dijadikan suatu patokan untuk melakukan kontrol terhadap proses rekonsiliasi. Pada tabel I-O, Output disajikan dalam bentuk kolom penyediaan (*supply*), yang menunjukkan besarnya output yang diciptakan oleh masing-masing sektor produksi.

4.1.1.2 Input Antara

Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh barang atau jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor

4.1.1.3 Input Primer

Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, atau kewiraswastaan. Wujud dari input primer adalah upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan barang modal, dan pajak tak langsung netto. Input primer disebut juga sebagai balas jasa faktor produksi atau nilai tambahan bruto. Nilai input primer dari suatu sektor akan sama dengan output dikurangi antara pada sektor tersebut.

4.1.1.4 Permintaan Akhir dan Import

Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak menyangkut barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto perubahan stock, dan export.

Export dan impor adalah transaksi ekonomi terjadi antara penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lainnya. Dalam penyusunan tabel I-O, transaksi export dinyatakan dengan niali *fob* (*free and board*) yaitu suatu nilai transaksi yang mencakup juga semua biaya pengangkutan di Negara peng-export. Sedangkan transaksi impor dinyatakan dalam harga pendaratan (*landed cost*) yang terdiri dari niali *cif* (*cost, insurance, and freight*) ditambah dengan bea masuk dan pajak impor. Niali *cif* mencakup harga barang (*cost*) biaya asuransi (*insurance*) dan biaya pengangkutan (*freight*)

4.1.1.5 Margin Perdagangan dan Biaya Pengangkutan

Margin perdagangan dan biaya pengangkutan adalah selisih dari niali transaksi barang atas dasar harga pembelian dengan niali transaksi atas dasar harga produsen. Margin perdagangan dan biaya pengangkutan timbul sebagai akibat terjadinya kegiatan penyaluran barang yang dihasilkan oleh produsen sampai ke tangan konsumen barang tersebut.

Dalam tabel I-O Jawa Timur atas dasar harga produsen, semua transaksinya berdasarkan harga produsen. Hal ini berarti transaksi tidak lagi mencakup margin perdagangan dan biaya pengangkutan sebagai konsekuensinya, maka margin perdagangan dan biaya pengangkutan diperlukan sebagai input antara yang berasal dari sektor perdagangan dan pengangkutan., oleh karena itu transaksi

sudah tidak mengandung margin perdagangan dan biaya pengangkutan, maka tidak diperlukan lagi penyediaan yang berasal dari margin perdagangan dan biaya pengangkutan. Atau dengan kata lain, isian margin perdagangan dan biaya pengangkutan pada kolom penyediaan sama dengan nol (0).

4.1.2. Asumsi Analisis Input Output

Analisis input output memiliki spesifikasi utama yang membedakannya dengan alat analisis bidang perencanaan yang lainnya, yaitu (Arsyad, 1993 : 192):

- a. Analisis input output memuaskan pehatiannya dalam keadaan equilibrium (keseimbangan)
- b. Analisis input output yang tidak memuaskan diri pada analisis permintaan tetapi pada masalah teknis produksi.
- c. Analisis input output didasarkan pada penelitian empiris ,

Asumsi yang digunakan dalam Analisis input output menurut Arsyad adalah sebagai berikut (1999 : 214-215) :

- a. Suatu perekonomian dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor antar industri dan sektor permintaan akhir, yang masing-masing dapat dipecahkan lagi ke dalam subsektor.
- b. Output total setiap sektor antar industri pada umumnya dapat digunakan sebagai input oleh industri lain, oleh sektor itu sendiri, dan oleh sektor permintaan akhir.
- c. Setiap industri hanya memproduksi satu produk yang homogen.

- d. Harga, permintaan konsumen, dan persediaan faktor produksi adalah tertentu (*given*)
- e. Perbandingan antar hasil dan return to scale bersifat konstan.
- f. Di dalam kegiatan ekonomi tidak terjadi eksternalitas ekonomi dan disekonomi.
- g. Kombinasi input ditetapkan dengan proporsi yang ketat. Proporsi input terhadap output selalu konstan. Dengan kata lain tidak ada kemajuan teknologi sehingga koefisien input juga tetap.

4.1.3. Keterbatasan Analisis Input output

kendati tabel input output menggambarkan aliran antar sektor, tabel ini kurang mampu menjelaskan cerita di balik aliran antar sektor tersebut. Modal input-output mempunyai dua elemen pokok yang saling berhubungan erat, yaitu konsep sektor produktif dan karakteristik struktur input untuk masing-masing sektor (Kuncoro, 2001 : 150). Selanjutnya Arsyad (1999 : 215) menyebutkan Analisis Input Output ini mempunyai beberapa kelemahan. Penerapan analisis ini didasarkan pada asumsi Leontief yaitu koefisien input industri yang konstan, koefisien tersebut dipecah menjadi perbandingan skala hasil (*return to scale*) dari teknik produksi yang keduanya dianggap konstan. Keduanya tidak menceritakan tentang bagaimana koefisien teknik akan berubah sesuai dengan persyaratan modal yang ketat sementara yang lainnya tidak banyak mempergunakan modal, sehingga asumsi produksi yang konstan menjadi

tidak realistis. Asumsi koefisien produksi yang tepat juga mengabaikan kemungkinan substitusi faktor produksi. Kemungkinan adanya substitusi relatif lebih banyak.

Analisis Input Output mempunyai keterbatasan (BPS, 1999 : 14) karena rasio Input Output tetap konstan sepanjang periode analisis, produsen tidak dapat menyesuaikan perubahan inputnya atau mengubah prosesnya. Hubungan yang tepat ini berarti jika suatu input di dua kalikan akan menghasilkan output dua kali lipat juga. Asumsi semacam ini tidak meliputi adanya perubahan teknologi ataupun produktivitas yang dapat terjadi dari waktu ke waktu.

4.1.4 Model Input Output

Adapun manfaat dari metode Analisis Input Output, mengutip pendapat Boediono (1993 : 52) adalah :

- a. Sebagai gambaran langsung tentang aliran barang dan jasa dari output antar sektor ,yang disebut dengan *Manfaat Deskriptif*.
- b. Sebagai alat peramal tentang pengaruh suatu perubahan situasi ekonomi atau suatu kebijaksanaan ekonomi, yang disebut dengan *Manfaat Analirik*

Menurut petingnya Analisis Input Output bagi perencanaan pembangunan adalah dapat diketahui beberapa output suatu sektor, beberapa bagian dari output ini dijual kepada sektor-sektor produksi lain sebagai bahan mentah, dan beberapa output yang habis dikonsumsi oleh

sektor-sektor produksi. Selanjutnya bagaimana pengguna modal input Output dalam perencanaan, dengan menggunakan Tabel Input Output secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut (BPS, 1999 : 11-13)

Gambar 4.2 Ilustrasi tabel Input Output (3 Sektor)

Alokasi Output	Permintaan	Penyediaan		
	Antara Sektor Produksi	Permintaan Akhir	Input	Jumlah Output
Input Antara	Kuadrat			
Sektor 1	$X_{11} X_{12} X_{13}$	F_1	M_1	X_1
Sektor 2	$X_{21} X_{22} X_{23}$	F_2	M_2	X_2
Sektor 3	$X_{31} X_{32} X_{33}$	F_3	M_3	X_3
Input Pimer	Kuadrat III $V_1 V_2 V_3$			
Jumlah input	$X_1 X_2 X_3$			

Sebagai ilustrasi tabel input Output, misalkan hanya ada tiga sektor dalam perekonomian, yaitu sektor 1, sektor 2, dan sektor 3. Misalkan penyediaan sektor (1) terdiri dari output domestik sektor (1) adalah sebesar X_1 , dan impor produksi (1) M_1 . Dari jumlah itu, sebesar X_{11} digunakan sebagai input oleh sektor (3). Sisanya sebesar F_1 digunakan untuk memenuhi permintaan akhir (lihat kuadran II) yang berupa konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dari ekspor. Untuk

menghasilkan output X_1 sektor (1) membutuhkan input dari sektor (1), (2) dan (3) masing-masing sebesar X_{11} , X_{12} dan X_{13} dan input primer yang diperlukan sebesar V_1 . Dari cara memasukkan angka-angka menurut sistem matriks dapat dilihat bahwa tiap di tiap sel bersifat ganda. Misalnya di kuadran pertama yaitu transaksi antara, tiap angka bila dilihat secara horizontal merupakan distribusi output domestik maupun dari luar negeri. Pada waktu yang bersamaan bila dilihat secara vertikal merupakan input dari suatu sektor yang diperoleh dari sektor lainnya. Hal ini menunjukkan suatu jalinan kait mengaitkan di antara beberapa sektor.

Dalam bentuk persamaan akan diperoleh sebagai berikut :

$$X_{11} + X_{12} + X_{13} + F_1 = X_1 + M_1$$

$$X_{21} + X_{22} + X_{23} + F_2 = X_2 + M_2$$

$$X_{31} + X_{32} + X_{33} + F_3 = X_3 + M_3$$

Secara umum persamaan diatas dapat dirumuskan kebambali menjadi :

$$\sum X_{ij} + F_i = X + M_{ij} \text{ untuk } i = 1,2,3 \dots \dots \dots (4.2)$$

jumlah permintaan antara + permintaan akhir = jumlah output + impor,

atau jumlah permintaan = jumlah penyediaan

persamaan (4.2) dapat ditulis:

$$X_i = \sum X_{ij} + F_i - M_{ij} \dots \dots \dots (4.3)$$

Jika dibaca menurut kolom. Dapat ditulis dalam persamaan

$$X_{11} + X_{12} + X_{13} + F_1 = X_1 + M_1$$

$$X_{21} + X_{22} + X_{23} + F_2 = X_2 + M_2$$

$$X_{31} + X_{32} + X_{33} + F_3 = X_3 + M_3$$

Secara umum persamaan diatas dapat dirumuskan kembali menjadi :

$$V + V_j = X_{ij} \text{ untuk } I = 1,2,3 \dots\dots\dots(4.5)$$

Dimana :

X_{ij} adalah jumlah output sektor I yang digunakan sebagai input sektor j

F adalah permintaan akhir terhadap sektor I

X_i adalah total output sektor I

M_i adalah impor produksi I

V_i adalah input primer dari sektor j

X_i adalah total input sektor j

4.1.5. Analisis Keterkaitan Antar Industri

Analisis mengenai keterkaitan antar industri (interindustrial linkage analysis) juga merupakan analisis yang umum dilakukan dengan menggunakan model Input Output. Analisis ini pada dasarnya melihat dampak terhadap output dari kenyataan bahwa pada dasarnya sektor-sektor industri dalam perekonomian tersebut saling pengaruh mempengaruhi. Keterkaitan antar industri sendiri dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*)

Keterkaitan ke belakang dapat dijelaskan sebagai berikut :
Peningkatan output sektor tertentu akan mendorong peningkatan output

sektor-sektor lainnya. Misalnya peningkatan output sektor I akan meningkatkan permintaan input sektor I tersebut. Input sektor I tadi ada yang berasal dari sektor I sendiri, ada pula yang berasal dari sektor lain, sektor j misalnya. Oleh karenanya sektor I akan meminta output sektor j lebih banyak dari sebelumnya, sehingga harus ada peningkatan output sektor j. Peningkatan output sektor j pada akhirnya akan meningkatkan permintaan input sektor j tersebut, yang berarti harus ada peningkatan output sektor-sektor lainnya (untuk diberikan ke sektor j). Begitu seterusnya terjadi keterkaitan antar sektor-sektor industri tersebut. Keterkaitan antar sektor industri yang seperti ini disebut dengan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*).

Sedangkan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) mengitung total input yang tercipta akibat meningkatnya output suatu sektor industri melalui mekanisme distribusi output dalam perekonomian. Jika terjadi peningkatan output produksi sektor I, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan ke sektor-sektor produksi di perekonomian tersebut, termasuk sektor I sendiri.

Analisis keterkaitan antar sektor ini banyak digunakan untuk menentukan apa yang disebut sektor potensial dalam perekonomian. Sektor dengan keterkaitan paling tinggi berarti memiliki potensi menghasilkan output produksi yang tinggi pula. Dengan faktor konversi tertentu dari output ke pendapatan rumah tangga dan angka lapangan kerja, maka jelas sektor produksi dengan angka keterkaitan tinggi akan

menghasilkan tambahan pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan yang tinggi pula.

Sedangkan indeks keterkaitan juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keterkaitan antar sektor dalam perekonomian. Indeks keterkaitan dibedakan menjadi dua (2) macam, yaitu Indeks Daya Penyebaran (α_i) dan Indeks Derajat Kepekaan (β_i)

Indeks Daya Penyebaran digunakan untuk melihat tingkat keterkaitan ke belakang, dan Indeks Derajat Kepekaan digunakan melihat keterkaitan ke depan suatu sektor ekonomi di suatu wilayah atau negara. Dalam bentuk tabel, sektor potensial dapat diketahui dengan melihat letak kuadran suatu sektor dalam matriks sektor potensial, seperti terlihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 4.3
Keterkaitan Antar Sektor

		Forward	
		Rendah	Tinggi
Backward	Tinggi	Forward rendah Backward tinggi	Forward rendah Backward tinggi
	Rendah	Forward rendah Backward tinggi	Forward rendah Backward tinggi

Kriteria Indeks Daya Penyebaran

$a_j = 1$, keterkaitan ke belakang sektor ke j sama dengan rata-rata keterkaitan ke belakang seluruh sektor ekonomi

$a_j < 1$, keterkaitan ke belakang sektor ke j lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata keterkaitan ke belakang seluruh sektor ekonomi.

$a_j > 1$, keterkaitan ke belakang sektor ke j diatas rata-rata keterkaitan ke belakang seluruh sektor ekonomi

kriteria Indeks Derajat Kepekaan :

jika $\beta_i = 1$, maka keterkaitan sektor ke I sama dengan rata-rata keterkaitan ke depan seluruh sektor ekonomi

jika $\beta_i < 1$, maka keterkaitan ke depan sektor ke I lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata keterkaitan ke depan seluruh sektor ekonomi.

Jika $a > 1$, maka keterkaitan ke depan sektor ke I diatas rata-rata keterkaitan ke depan seluruh sektor ekonomi. Atau sektor tersebut mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap sektor lainnya.

Jika suatu sektor mempunyai nilai $\beta_i > 1$ dan $a_j > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor kunci (key sector) dan dapat dikatakan sebagai leading sector/ sektor potensial di daerah yang bersangkutan .

4.2. Perencanaan Pembangunan

4.2.1 Definisi, Unsur dan Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu teknik atau cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya serta telah dirumuskan oleh badan perencanaan pusat. Menurut para ekonomi perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh suatu penguasa pusat untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu pula.

Perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri-ciri tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu, inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan-perencanaan yang lain (Arsyad, 1997 : 104-105).

Ciri-ciri perencanaan pembangunan menurut Lincoln Arsyad adalah :

- a. Usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang mantap (steady social economic growth)
- b. Usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk meningkatkan pendapatan perkapita
- c. Usaha untuk mengadakan perubahan struktur ekonomi
- d. Usaha perluasan kesempatan kerja
- e. Usaha pemerataan pembangunan
- f. Usaha pembinaan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat yang lebih menunjukkan kegiatan-kegiatan pembangunan

g. Usaha secara terus menerus menjaga stabilitas ekonomi.

Lincoln Arsyad juga menyatakan bahwa setiap perencanaan pembangunan harus mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- a. Kebijaksanaan dasar atau strategi dasar rencana pembangunan
- b. Kerangka rencana makro, yang dihubungkan dengan berbagai variabel pembangunan serta implikasi hubungan tersebut.
- c. Perkiraan sumber-sumber pembangunan khususnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan.
- d. Uraian tentang kerangka kebijakan yang konsisten.
- e. Perencanaan pembangunan adalah program investasi yang dilakukan secara sektoral
- f. Perencanaan pembangunan adalah administrasi pembangunan yang mendukung usaha perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tersebut.

Sementara itu, masih mengutip pendapat dari Lincoln Arsyad.

Fungsi perencanaan adalah sebagai berikut ;

- a. Dengan perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan pembangunan
- b. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, hambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang

- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari strategi pentingnya tujuan
- e. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan evaluasi

4.2.2. Syarat-syarat Keberhasilan Perencanaan

Perumusan dan kunci keberhasilan suatu perencanaan memerlukan adanya hal-hal berikut ini (Arsyad, 1997 : 113-117)

- a. Pembentukan komisi perencanaan yang harus terorganisir dengan cara yang tepat .
- b. Membutuhkan data data statistik, informasi dan sumber daya potensial lain
- c. Untuk menganalisis seluruh potensial sumber daya yang ada di suatu wilayah.
- d. Penetapan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai yang harus realistis dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi wilayah tersebut.
- e. Penetapan sasaran dan priortias untuk pencapaian tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral.
- f. Perlunya pembiayaan oleh pemerintah sebagai dasar mobilisasi sumber daya yang tersedia.

- g. Dalam perencanaan hendaknya mampu menjamin keseimbangan dalam perekonomian.
- h. Syarat mutlak keberhasilan perencanaan adalah administrasi yang baik, efisiensi dan tidak korup.
- i. Dipelukan adanya penetapan kebijaksanaan pembangunan yang tepat.
- j. Setiap usaha harus dibuat berdampak ekonomis dalam administrasi.
- k. Administrasi yang bersih dan efisiensi memerlukan dasar pendidikan yang kuat.
- l. Perencanaan harus dilandaskan oleh teori konsumsi
- m. Perlu adanya dukungan dari masyarakat luas demi keberhasilan suatu perencanaan

4.3. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1997 : 274)

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah tersebut (*endogeneous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Hal

ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif dari daerah tersebut dalam proses pembangunan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan instansi baru pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Oleh karenanya pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dan harus mampu menaksir potensi sumberdaya diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

4.4. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bukanlah perencanaan dari satu daerah, tetapi perencanaan untuk suatu daerah. Menurut Arsyad (1997 : 279) perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencana umum memperbaiki pengguna sumberdaya-sumberdaya publik yang tersedia diarah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swastas secara bertanggung jawab.

Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang teliti mengenai pengguna sumberdaya publik dan sektor swasta harus mempunyai peran dalam proses perencanaan. Melalui proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagaimana

suatu unit ekonomi (economic entity) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain.

Perencanaan untuk pembangunan daerah-daerah mempunyai maniaat yang sangat tinggi, di samping untuk mencegah jurang kemakmuran antar daerah, melesatarikan kebudayaan setempat, dapat juga menghindarkan perasaan tidak puas masyarakat. Jika masyarakat sudah tentram, dapat membantu terciptanya kestabilan politik, padahal kestabilan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak jika suatu negara hendak mengadakan pembangunan negara secara mantap.

Ada 3 impikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1997 : 283), yaitu:

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang tidak realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antar daerah dengan lingkungan nasional di mana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antar keduanya, dan konsekuensi akhir adari interaksi tersebut.
2. Sesuai yang tampak baik secara nasional Obelum tentu baik untuk daerah, dan sebaliknya yang baik bagi daerah belum tentu baik secara nasional.
3. Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah biasanya sangat berbeda pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda pada dua tingkat tersebut.

Oleh karena itu, perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, dengan menggariskan sumberdaya-sumberdaya pembangunan sebaik mungkin yang benar-benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap yang tersedia pada tingkat daerah kedekatan para perencananya dengan obyek perencanaan.

Dikutip dari pendapat Arsyad (1997 ; 284) ada 6 tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah, yaitu ;

1. Tahap pertama, dengan tugas Pengumpulan dan Analisis Data, yang terdiri dari
 - a. Penentuan basis ekonomi
 - b. Analisis struktur tenaga kerja
 - c. Evaluasi kebutuhan tenaga kerja
 - d. Analisis peluang dan kendala pembangunan
 - e. Analisis kapasitas kelembagaan
2. Tahap ke dua dengan tugas Pemilihan Strategi Pembangunan Daerah, yang terdiri dari :
 - a. Penentuan tujuan dan kriteria
 - b. Penentuan kemungkinan-kemungkinan tindakan
 - c. Penyusunan strategi
3. Tahap ke tiga, dengan tugas Pemilihan Proyek-proyek Pembangunan, yang terdiri dari :
 - a. Identifikasi proyek

- b. **Penilaian viabilitas proyek**
4. Tahap ke empat, dengan tugas Pembuatan Rencan Tindakan, yang terdiri dari
 - a. **Prapenilaian hasil proyek**
 - b. **Pengembangan input proyek**
 - c. **Penentuan alternatif sumber pembiayaan**
 - d. **Identifikasi struktur proyek**
 5. Tahapan ke lima, dengan Penentuan Rincian Proyek, yang terdiri dari :
 - a. **Pelaksanaan studi kelayakan secara rinci**
 - b. **Penyiapan rencana usaha**
 - c. **Pengembangan, monitoring, dan Pengevaluasian Program**
 6. Tahapan ke enam, dengan tugas persiapan Perencanaan secara Keseluruhan dan Implemetasi, yang terdiri dari :
 - a. **Penyiapan jadwal implemetasi rencana proyek**
 - b. **Penyusunan program pembangunan secara keseluruhan**
 - c. **Targeting dan marketing aset-aset masyarakat**
 - d. **Pemasaran kebutuhan keuangan**

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Metode Penelitian

5.1.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang ditempuh guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini adalah melakukan pencatatan angka-angka dan data-data sekunder yang berasal dari laporan-laporan penelitian serta instansi-istansi terkait yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Antara lain dari :

1. Badan Pusat statistik (BPS) yaitu :
 - a. Tabel Input Output (Tabel I-Q) tahun 2000 propinsi Jawa Timur, yaitu tabel I-Q atas dasar harga Produsen, 19 x 19 sektor
 - b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 1993 berbagai tahun terbitan
2. Badan Perencana dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Jawa Timur, yaitu
 - a. Jawa Timur Dalam Angka
 - b. Penelitian VII daerah dan pola dasar Pembangunan Daerah

Penelitian ini dilakukan pada sektor-sektor perekonomian di Propinsi Jawa Timur dengan objek penelitian sektor 9 sektor, yang dibagi lain menjadi 19 sektor ekonomi, yang dikelompokkan sebagai berikut ;

1. **Kelompok Sektor Primer, yang terdiri dari :**
 - a. Sektor Pertanian, meliputi : pada Tanaman Bahan Makanan
Tanaman pertanian lainnya, peternakan dan hasil-hasilnya,
kehutanan dan perikanan
 - b. Sektor pertambangan, meliputi pertambangan dan penggalian
2. **kelompok Sektor sekunder, yang terdiri dari :**
 - a. Sektor industri Pengolahan, meliputi industri makanan minuman
dan teambakau, industri lainnya : seperti penggalian minyak bumi
 - b. Sektor listrik, gas dan air minuman
 - c. Sektor bangunan
3. **Kelompok Sektor Tersier, yang terdiri dari :**
 - a. Sektor perdagangan, Hotel dan resatauran meliputi perdagangan,
serta hotel dan restoran.
 - b. Sektor pegangkutan dan komunikasi
 - c. Sektor bank dan lembaga keuangan, meliputi : lembaga keuangan
usaha bangunan dan jasa perusahaan serta pemerintah umum dan
pertahanan
 - d. Sektor jasa meliputi jasa-jasa dan kegiatan yang tidak jelas

5.1.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis input output deskriptif analisis

Input merupakan teknik baru yang diperkenalkan oleh Profesor Wessilu W. Leontief pada tahun 1951. Teknik ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antar industri dalam rangka memahami saling ketergantungan dan kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempertahankan keseimbangan antar penawaran dan permintaan. Teknik ini juga dikenal sebagai analisis antar industri (Arsyad, 1993 : 192).

Analisis Input-Output menunjukkan bahwa dalam perekonomian secara keseluruhan terkandung hubungan saling ketergantungan industrial merupakan output industri lainnya dan sebaliknya terjadinya keseimbangan antara permintaan dan penawaran di dalam penawaran tersebut. Sebagai besar kegiatan ekonomi adalah memproduksi barang-barang antara (input) yang selanjutnya digunakan dalam pembuatan-pembuatan barang-barang akhir (output).

Analisis input-Output mengandung arti bahwa keadaan keseimbangan, jumlah nilai output agregat (dalam unit moneter) dari perekonomian secara keseluruhan harus sama dengan nilai output antar industri (dalam unit moneter) dan jumlah nilai output (dalam unit moneter)

Rumus-rumus yang dipergunakan untuk mengidentifikasi sektor potensi dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut (BPS, 1999 : 35-34)

a. Menghitung Koefisien Input (Matriks A)

$$A_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j} \dots\dots\dots(1.1)$$

a_{ij} = Koefisien input sektor ke I oleh sektor ke j

X_{ij} = penggunaan input sektor ke I oleh sektor j (dalam nilai rupiah)

X_j = output sektor ke j (dalam rupiah)

b. Menghitung Matrik Identitas (I-A)

Dimana matriks identitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Matriks Identitas

3 x 3

$$\begin{pmatrix} 1 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 1 \end{pmatrix}$$

c. Menghitung keterkaitan Antar Sektor

- Keterkaitan ke Belakang (*Backward linkage*)

$$r_j = \sum_i \sum b_{ij} \dots\dots\dots(1.3)$$

Dimana

r_j = keterkaitan ke belakang sektor

b_{ij} = unsur matrik kebalikan dari bans ke I kolom j

- Keterkaitan ke Depan (*Forward linkage*)

$$s_j = \sum_i \sum b_{ij} \dots\dots\dots(1.4)$$

Dimana

s_j = ketekaitan ke belakang sektor

b_{ij} = unsur matrik kebalikan dari bisnis bans ke I kolom j

d. Indek keterkaitan

- Indeks Daya Pembayaran

Indeks daya penyebaran digunakan untuk melihat tingkatan keterkaitan ke belakang, dirumuskan:

$$A_j = \frac{\sum_i b_{ij}}{(\frac{1}{n})\sum_i \sum_j b_{ij}} \dots\dots\dots(1.5)$$

Dimana

A_j = indeks daya penyebaran sektor ke j

N = banyak sektor matrik

- Indeks Derajat Kepekaan

Indeks derajat kepekaan digunakan untuk melihat tingkat keterkaitan ke depan, dirumuskan :

$$B_i = \frac{\sum_j b_{ij}}{(\frac{1}{n})\sum_i \sum_j b_{ij}} \dots\dots\dots(1.6)$$

Dimana

B_i = Indeks derajat kepekaan sektor ke i

n = banyak sektor matriks

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang sektor potensial ini pada dasarnya melihat dampak output dari kenyataannya bahwa pada dasarnya sektor-sektor industri dalam perekonomian tersebut saling pengaruh mempengaruhi. Keterkaitan antar industri itu sendiri dikategorikan dalam dua hal, yaitu keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*).

Perencanaan daerah dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang mampu menarik pertumbuhan sektor-sektor lain yang disebut sektor potensial (*leading sector*). Proses indentifikasi tersebut menggunakan analisis keterkaitan antar sektor, baik keterkaitan ke belakang maupun keterkaitan ke depan.

Dari tabel 5.1 berikut ini dapat diketahui jumlah dampak yang terjadi terhadap suatu sektor tertentu sebagai akibat perubahan permintaan akhir seluruh sektor. Sektor 1 misalnya, dimana $S_1 = 1,222$ berarti bahwa akibat kenaikan 1 unit permintaan akhir seluruh sektor menyebabkan output sektor 1 meningkat sebesar 1,222 unit.

Tabel 5.1 juga menggambarkan hasil perhitungan tentang keterkaitan ke depan, dimana sektor yang memiliki tingkat keterkaitan ke depan terbesar adalah sektor industri lainnya. Nilai keterkaitan dari sektor ini adalah sebesar 4,362, yang berarti bahwa adanya peningkatan satu (1) unit sektor ini akan meningkatkan sektor lain yang menggunakan output sektor ini sebagai inutnya sebesar 4, 362 unit. Dengan

kata lain satu (1) unit output sektor ini digunakan sebagai inut sektor lain sebesar nilai tersebut.

Adapun sektor lainnya yang memiliki tingkat keterkaitan ke depan yang tinggi adalah sektor Pengangkutan dan komunikasi, serta sektor Bangunan dan konstruksi, yang masing-masing nilainya adalah 2,170 dan 2,015.

Tabel 5.1
Keterkaitan ke Depan (*Forward linkage*) Antar Sektor
Propinsi Jawa Timur

Sektor	Forward linkage (S_i)
1	1,222
2	1,256
3	1,188
4	1,592
5	1,162
6	1,393
7	1,750
8	1,548
9	4,362
10	1,531
11	1,465
12	2,015
13	1,887
14	1,244
15	2,170
16	1,267
17	1,000
18	1,175
19	1,000

Sumber .Tabel I-Q Jatim 2000, diolah

Keterangan

1. Padi
2. Tanaman bahan makanan
3. Tanaman pertanian
4. Peternakan dan hasilnya
5. Kehutanan
6. Perikanan
7. Pertambangan dan penggalian
8. Industri makanan, minuman, tembakau
9. Industri lainnya
10. Pengolahan minyak bumi
11. Listrik dan gas, air minum
12. Bangunan dan kontribusi
13. Perdagangan
14. Restoran dan hotel
15. Pengangkutan dan Komunikasi
16. Lembaga keuangan usaha bangunan dan jasa perusahaan
17. Pemerintah umum dan pertahanan
18. Jasa-jasa
19. Kegiatan yang tidak jelas batasannya

Tabel 5.2 memberikan informasi tentang jumlah dampak yang terjadi terhadap output seluruh sektor ekonomi akibat perubahan permintaan akhir suatu sektor tertentu. Sektor 1 misalnya, dimana $r_1 = 1,222$ berarti bahwa akibat kenaikan 1

(1) unit permintaan akhir sektor 1 akan menyebabkan kenaikan output seluruh sektor sebesar 1,222 unit.

Tabel 5.2

**Keterkaitan ke belakang (*Backward linkage*) Antar Sektor
Propinsi Jawa Timur**

Sektor	Forward linkage (S_i)
1	1,222
2	1,176
3	1,266
4	1,385
5	1,086
6	1,549
7	1,626
8	1,765
9	4,463
10	1,115
11	1,034
12	2,564
13	1,528
14	1,839
15	2,550
16	1,443
17	1,000
18	1,518
19	1,000

Sumber .Tabel I-Q Jatim 2000, diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki tingkat keterkaitan kebelakang yang paling tinggi adalah sektor **Bagunan dan Konstruksi**, sebesar 2,564. Sektor lainnya yang memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi adalah

sektor Industri lainnya; sektor Pengilangan minyak bumi; serta sektor listrik, gas dan air minum, yang masing-masing nilainya adalah 2,463 ; 2,115 ; dan 2,034.

Sedangkan sektor yang mempunyai tingkat keterkaitan ke belakang yang terendah adalah sektor Pemerintah Umum dan Pertahanan, serta sektor kegiatan yang tidak jelas batasanya, yaitu masing-masing sebesar 1.

Alat analisis lain yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor potensial adalah Indeks Daya Penyebaran (α_j) dan Indeks Derajat kepekaan (β_1) Indeks daya penyebaran digunakan untuk melihat tingkat keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), sedangkan indeks derajat kepekaan digunakan untuk melihat tingkat keterkaitan ke depan (*forward linkage*).

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sektor dengan indeks Daya Penyebaran (α_j) dengan Indeks Derajat kepekaan (β_1) yang tinggi adalah sektor Industri lainnya dengan nilai α_j sebesar 1,5531 dan nilai β_1 sebesar 2,7509, serta sektor Bangunan dan konstruksi yang masing-masing nilai α_j dan β_1 -nya sebesar 1,6170 dan 1,2780. Hal ini berarti bahwa yang disebut sebagai sektor potensial di propinsi Jawa Timur adalah sektor industri lainnya dan sektor Bangunan atau Kontruksi. Hal ini dapat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3

Indeks Daya Penyebaran (α_j) dan Indeks Derajat kepekaan (β_I)

Porpinsi Jawa Timur tahun 2000

Sektor	α_j	β_I	Peringkat
1	0,7707	0,7074	16
2	0,7415	0,7921	15
3	0,7986	0,7492	14
4	0,8732	1,0041	10
5	0,6846	0,7326	17
6	0,9766	0,8782	11
7	1,0253	1,1035	7
8	1,1134	0,9761	8
9	1,5531	2,7509	1
10	1,3336	0,9674	4
11	1,2829	0,9236	5
12	1,6170	1,2708	2
13	0,9633	1,1902	9
14	1,1599	0,7844	6
15	0,9775	1,3682	3
16	0,9099	0,7988	12
17	0,6306	0,6306	18
18	0,9575	0,7412	13
19	0,6306	0,6306	19

Sumber Tabel I-O Jatim 2000, diolah

Sektor-sektor lain yang memiliki nilai α_j dan nilai β_I yang relatif besar adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang masing-masing nilai α_j dan nilai β_I -nya sebesar 0,9975 dan 1,3682 Sedangkan sektor yang memiliki nilai α_j dan nilai β_I terendah adalah sektor Pemerintahan umum dan pertahanan serta sektor kegiatan yang tidak jelas batasannya, yang masing-masing nilainya sebesar 0,6306 dan 0,6306.

Dari hasil analisisnya yang telah dijelaskan di muka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor potensial dalam perekonomian Propinsi Jawa Timur adalah sektor Industri lainnya. Jika diuraikan menjadi sub-sektor sesuai dengan Klasifikasi Sektor Tabel Input Output Jawa Timur 2000, sektor Industri Lainnya ini mencakup banyak sektor. Antara lain (1) industri tekstil dan pakain jadi ; (2) industri pengolahan dan penyamakan barang dari kulit ; (3) industri bambu, kayu, dan rotan; (4) industri kertas; (5) industri barang-barang dari kertas dan karton; (6) industri pupuk dan pestisida; (7) industri obat-obatan dan jamu tradisonal ;(8) industri kimia lainnya ; (9) industri karet dan plastik ; (10) industri barang dari mineral bukan logam ; (11) industri semen dan kapur ; (12) industri logam dasar; (13) industri barang dari logam ; (14) industri mesin ; (15) industri barang-barang elektronika; (16) industri alat pengangkutan dan perbaikan kecuali kapal ; (17) industri kapal dan perbaikan ; dan (18) industri barang yang tidak digolongkan dimana-mana.

Pengembangan terhadap sektor potensial tersebut akan memicu bagi perkembangan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Sektor-sektor di luar sektor potensial, seperti sektor Pengangkutan dan komunikasi; sektor Pengilangan minyak bumi; sektor listrik, gas, air minum merupakan sektor yang mempunyai potensial sebagai pendukung sektor potensial. Sementara sektor Permintaan umum dan pertahanan; dan sektor kegiatan yang tidak jelas batasannya merupakan sektor yang kurang memiliki prospek dalam menunjang perkembangan perekonomian Propinsi Jawa Timur, karena mempunyai indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan yang relatif rendah.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian serta hasil Analisis Input dan Output yang digunakan untuk mengaktifkan sektor potensial di Propinsi Jawa Timur, baik dengan menggunakan analisis keterkaitan maupun dengan menggunakan Indeks Derajat Kepekaan dan Indeks Daya Penyebaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari tingkat keterkaitan, sektor yang memiliki keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang tinggi adalah sektor Industri lainnya, pengangkutan dan komunikasi serta bangunan dan konstruksi, yaitu berarti bahwa setiap adanya peningkatan satu (1) 1,222 unit sektor ini akan meningkatkan output sektor lain yang menggunakan output sektor tersebut sebagai inputnya sebesar 1,222 (nilai) keterkaitan ke depan masing-masing sektor di atas. Sedangkan jika dilihat dari sektor yang memiliki tingkat keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang tinggi adalah sektor Industri lainnya, yang berarti bahwa akibat kenaikan satu (1) 2,564 unit permintaan akhir sektor ini akan menyebabkan kenaikan output seluruh sektor sebesar 2,564 (nilai) keterkaitan ke belakang masing-masing sektor tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisis Input Output tahun 2003, dapat diketahui sektor ekonomi yang merupakan sektor yang potensial dalam perekonomian Propinsi Jawa Timur, yaitu sektor Industri Lainnya dan sektor bangunan dan konstruksi. Hal

ini dapat dilihat dari tingginya tingkat keterkaitan baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang, serta Indek Derajat Kepekaan dan Indeks Daya Penyebaran yang lebih tinggi daripada sektor lainnya. Sektor Industri Lainnya serta sektor Bagunan dan Kontruksi ini dapat dijadikan sektor unggulan dan perekonomian Propinsi Jawa Timur, terutama dalam menungjang perekonomian nasional.

3. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama bagi penggerak perekonomian nasional. Oleh karenanya, pembangunan ekonomi dengan tetap memperhatikan perkembangan serta pembangunan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian. Pengembangan sektor Industri lainnya dan sektor Bangunan dan Kontruksi, diharapkan akan memicu perkembangan sektor-sektor lain perekonomian tersebut. Sedangkan sektor diluar potensial seperti sektor Hatel dan Restoran; sektor Pengilangan Minyak Bumi; sektor Listrik, gas dan air minum serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi merupakan sektor-sektor yang memiliki potensi sebagai pendukung sektor potensial, ynag mempunyai prospek akan menjadi sektor potensial dimasa yang akan datang, sehingga memberi kontribusi yang cukup berarti bagi pembangunan ekonomi khususnya di Propinsi Jawa Timur.
4. Secara umum dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian Propinsi Jawa Timur bertumpu dapat sektor industri lainnya dan sektor Bagunan dan Kontruksi sebagai penggerak sektor-sektor lainnya atau menjadi *Base Economy*

7.2 Implikasi

Dari hasil kesimpulan diatas, dapat diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui tingkat keterkaitan antar sektor dan sektor potensial seperti hasil analisis sebelumnya, maka dalam upaya mendorong perkembangan ekonomi Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur perlu memonitor serta mengevaluasi perkembangan sektor-sektor ekonomi khususnya sektor potensial dalam rangka menghadapi tantangan global saat ini seperti otonomi daerah dan era perdagangan bebas. Namun demikian, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur harus tetap memperhatikan perkembangan sektor-sektor tersebut akan memicu perkembangan sektor-sektor lain dalam perekonomian, dan sektor-sektor tersebut mempunyai prospek akan menjadi sektor potensial dimasa yang akan datang, sehingga memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi Pembangunan ekonomi khususnya Propinsi Jawa Timur.
2. Menetapkan sektor-sektor ekonomi pada proporsi yang lebih baik daripada sebelumnya, terutama sektor potensial agar dapat bekerja sesuai dengan sumber daya yang ada.
3. Memantapkan terus program keterkaitan antar sektor, baik sektor potensial maupun bukan potensial dengan cara sistem kerjasama yang lebih solid antara sektor satu dengan sektor lainnya, sehingga pertumbuhan semua sektor dapat tumbuh dan berkembang setara dengan pertumbuhan sektor-sektor sejenis secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1993. *Pengantar Perencanaan Ekonomi*. PT Media Widya Mandala. Yogyakarta
- _____ .1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1999. *Kerangka Teori dan Analisis Input Output*. PD Mutiara Karang. Jakarta.
- _____ .2003. *Tabel Input Output Propinsi Jawa Timur tahun 2003*. BPS Jatim. Surabaya
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Penerapan*. Pustaka Adesindo. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Industri*. Widya Sarana Informatika. Jakarta
- Lewis. A.W. 1985. *Perencanaan pembangunan, Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi Aksara Baru (Anggota IKAPI)*. Jakarta.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. L{FE UI. Jakarta
- Sukirno, Sudono. 1985. *Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Lembaga Penerbit FE UI Bima Grafika. Jakarta
- Samiaji, Erys dkk. 2003. *Analisis Dampak Permintaan Akhir Terhadap Output sektor Industri di Propinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Input Output Tahun 2003*. Skripsi tidak Dipublikasikan FE UII. Yogyakarta.
- Todaro, M.P. 1998. *Pembaunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- [www. Yahoo.com/inputouput analysis](http://www.Yahoo.com/inputouput analysis)
- www.jatim.go.id

LAMPURAN



Tabel Input Output Propinsi Jawa Timur Tahun 2003
Transaksi Atas Dasar Harga Produsen, 19 x 19 Sektor (Juta Rupiah)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	332.498	0	0	4.201	0	0	0	2.585.959	0	0	0
2	0	597.645	0	75.652	0	1.516	0	777.349	0	0	0
3	0	0	349.613	31.497	8	114	0	2.435.049	479.773	0	0
4	0	38.296	12.969	506.936	0	163	0	200.146	3.010.195	0	0
5	0	0	964	0	14.180	7.717	259.811	0	872.163	0	0
6	0	4.170	0	0	0	913.952	0	508.208	4.191	0	0
7	0	0	0	0	0	18.952	240.597	0	1.503.694	46.138	24.451
8	0	0	782	260.381	0	110.397	144.000	10.388.962	38.009	0	27.800
9	582.100	435.922	436.422	242.784	1.659	77.136	540.517	1.348.479	27.267.402	14.223	324.560
10	9.724	27.750	24.104	0	0	43.817	40.174	202.643	556.583	2.475	191.395
11	81	0	9.758	1.566	198	6.439	14.255	84.732	1.604.461	1.899	1.248.518
12	12	0	37.808	0	337	5.975	0	19.224	234.580	1.188	1.023.687
13	212.432	141.117	115.120	62.657	2.446	14.262	128.940	1.923.275	5.523.191	4.267	121.998
14	10.049	8.454	10.769	0	0	2.667	37.320	32.427	102.790	1.466	280.391
15	13.172	95.571	126.868	66.558	23.564	49.449	320.588	1.704.006	4.095.735	15.011	595.490
16	12.708	39.655	54.836	3.612	1.040	8.331	174.894	90.886	359.069	1.514	193.266
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	23.600	25.717	56.627	10.088	7.652	14.671	40.416	72.519	250.945	1.396	86.492
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
190	1.196.376	1.414.297	1.236.640	1.265.932	51.084	1.410.070	1.951.163	22.373.864	45.902.781	89.577	4.118.348
200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201	5.725.242	6.870.211	3.627.594	1.364.214	481.194	1.508.469	1.481.100	7.158.039	8.331.596	17.409	1.300.257
202	3.244.859	4.682.017	2.246.620	2.143.589	228.276	1.081.572	1.544.596	16.417.638	9.126.677	28.534	1.306.659
203	22.579	285.436	435.216	402.723	28.743	160.443	500.171	756.16	1.495.937	4.738	801.247
204	70.965	232.545	952.467	325.566	76.917	42.020	60.050	864.639	984.937	2.257	685.539
209	9.063.643	12.070.209	7.261.897	4.236.192	815.130	2.792.513	3.585.914	25.196.473	19.938.544	53.028	4.093.702

Lanjutan Tabel Input Output Propinsi Jawa Timur Tahun 2003
 Transaksi Atas Dasar Harga Produsen, 19 x 19 Sektor (Juta Rupiah)

	12	13	14	15	16	17	18	19	180	301	302
	0	0	0	0	0	0	0	0	2.922.658	0	0
	0	0	2.057.255	3.956	0	0	31.228	0	3.554.601	8.361.978	0
	0	0	261.317	449	0	0	816	0	3.558.636	3.537.731	932
	0	0	3.210.467	3.020	0	0	29.648	0	7.011.840	8.068.227	21.924
	0	241	0	0	0	0	0	0	1.155.076	84.156	1.427
	0	0	1.092.244	1.674	0	0	2.608	0	2.437.047	3.792.904	3.441
	765.327	0	0	0	0	0	0	0	2.607.671	0	18.707
	0	208.170	570.082	28.764	8.121	0	35.435	0	11.620.903	25.646.149	146.473
	4.868.527	4.024.096	380.293	653.474	518.831	0	782.219	0	42.500.644	10.864.907	452.895
	33.168	463.720	78.021	2.041.692	41.773	0	544.601	0	4.302.480	491.612	20.530
	223.589	722.936	173.874	18.379	69.627	0	273.003	0	4.453.315	1.418.470	325.779
	7.981.198	785.310	60.443	164.882	286.510	0	181.646	0	10.780.800	11.088.121	1.726.459
	723.528	328.277	549.063	337.203	195.378	0	329.739	0	10.847.893	11.152.751	165.905
	34.776	339.803	275.376	177.173	388.729	0	328.927	0	2.031.117	13.595.537	94.183
	1.026.315	2.737.282	1.139.982	334.214	187.240	0	127.701	0	12.658.857	3.468.600	241.503
	248.900	1.241.773	166.072	56.310	115.342	0	34.675	0	2.802.883	5.829.224	7.334
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7.392.004
	41.979	545.646	109.996	59.636	88.301	0	246.361	0	1.682.042	7.413.259	43.818
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15.947.307	11.395.254	9.834.485	3.882.826	1.899.852	0	2.958.607	0	126.928.463	114.843.626	10.663.314
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4.152.970	7.025.291	2.255.708	2.767.278	1.635.067	7.040.094	2.701.000	0	60.442.833	0	0
	3.467.638	12.492.710	3.714.197	6.161.100	4.644.442	0	5.333.717	0	77.864.828	0	0
	240.309	4.899.148	447.374	937.460	310.732	352.000	354.567	0	15.434.990	0	0
	107.953	3.271.929	1.059.596	769.951	228.369	0	202.868	0	9.937.972	0	0
	7.986.870	31.689.078	7.476.875	10.635.789	6.818.610	7.392.004	8.592.152	0	169.680.623	0	0

Lanjutan Tabel Input Output Propinsi Jawa Timur Tahun 2003
 Transaksi Atas Dasar Harga Produsen, 19 x 19 Sektor (Juta Rupiah)

303	304	305	307	308	309	310	407	408	409
3.688.811	2.559.644	0	1.227.547	1.227.547	7.476.002	10.398.660	0	219.682	219.682
952.118	1.015.632	0	5.046.068	5.046.068	15.375.796	18.930.397	0	5.545.714	5.545.714
487.499	145.021	920.754	2.876.636	3.797.390	7.968.573	11.527.209	1.599.844	1.577.492	1.577.492
488.040	44.723	16.037	1.026.847	1.042.884	9.665.798	16.677.638	955	11.255.377	11.256.377
35.508	530	284.917	1.636.754	1.921.671	2.043.292	3.198.368	108.226	2.277.838	2.386.064
40.121	6.611	0	449.323	449.323	4.292.400	6.729.447	0	2.602.577	2.602.577
1.138.369	223.511	608.238	3.954.432	4.562.670	5.943.257	8.550.928	948.520	2.107.938	3.056.458
18.449	1.457.539	9.112.201	28.072.848	37.185.049	64.453.659	76.074.562	6.689.348	22.253.376	28.942.724
20.255.215	1.492.705	26.415.688	12.220.744	38.636.432	71.702.154	114.202.798	25.353.059	23.913.564	49.266.623
0	6.454	622	1.635.430	1.636.052	2.154.648	6.457.128	5.191.440	1.175.127	6.366.567
0	0	0	2.140.279	2.140.279	3.914.528	8.367.843	0	297.140	297.140
0	0	0	0	0	12.814.580	13.595.380	0	5.067	5.067
3.170.807	1.097.737	8.479.016	8.170.222	16.649.238	32.236.438	43.084.331	0	0	0
674	0	2.299.385	85.801	2.385.186	16.075.580	18.106.697	895.565	0	895.565
784.485	0	30.512	325.749	356.261	4.850.849	17.509.706	11.690	373.388	385.078
0	0	4.021	0	4.021	5.840.579	8.643.462	4.931	4.111	9.042
0	0	0	0	0	7.392.004	7.392.004	0	0	0
3.141	0	1.860.371	1.747.235	3.607.606	11.067.824	12.749.866	547.966	647.396	1.175.362
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31.063.237	8.050.107	50.031.762	70.615.915	120.647.677	285.267.961	412.196.424	41.331.544	74.255.787	115.587.331

Lanjutan Tabel Input Output Propinsi Jawa Timur Tahun 2003
 Transaksi Atas Dasar Harga Produser, 19 x 19 Sektor (Juta Rupiah)

303	304	305	307	308
0	0	0	10.260.019	10.479.701
0	0	0	13.484.506	19.030.220
0	0	0	8.498.537	11.675.873
0	0	0	5.502.124	16.758.456
0	0	0	866.214	3.252.278
0	0	0	4.202.583	6.805.160
0	0	0	5.537.077	8.593.535
0	0	0	47.570.337	76.513.061
0	0	0	65.841.325	115.107.948
0	0	0	142.605	6.509.172
0	0	0	8.212.050	8.509.190
0	0	0	23.916.177	23.921.244
0	0	0	43.084.332	43.084.332
0	0	0	17.311.360	18.206.925
0	0	0	14.518.615	14.903.693
0	0	0	8.718.462	8.727.504
0	0	0	7.392.004	7.392.004
0	0	0	11.550.759	12.726.121
0	0	0	0	0
0	0	0	296.609.086	412.196.417

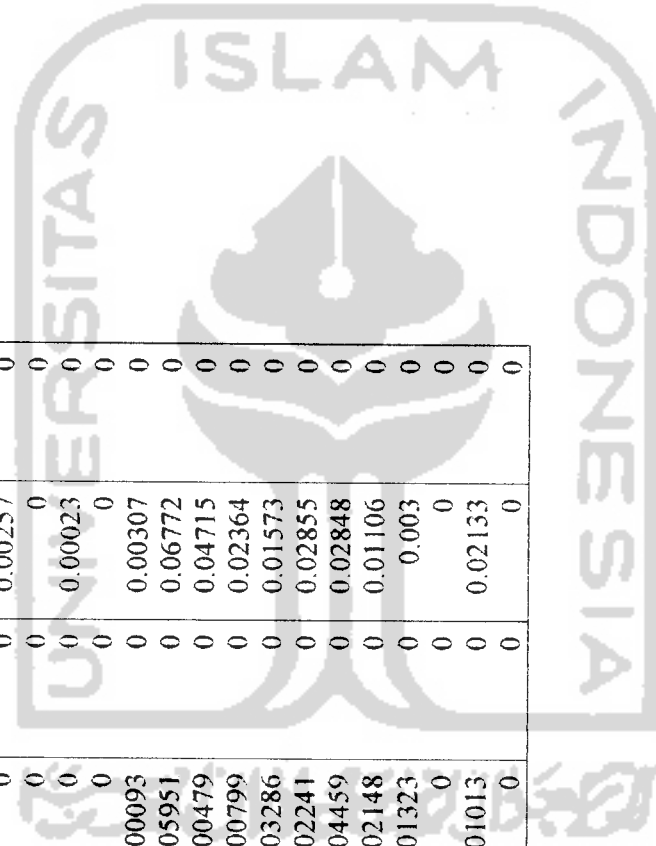
Koefisien Input (A)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	0.03241	0	0	0.00076	0	0	0	0.05436	0	0	0	0
2	0	0.04432	0	0.01375	0	0.00036	0	0.01634	0	0	0	0
3	0	0	0.04114	0.00572	9.2E-06	2.7E-05	0	0.05119	0.00729	0	0	0
4	0	0.00284	0.00153	0.09213	0	3.9E-05	0	0.00421	0.04572	0	0	0
5	0	0	0.00011	0	0.01637	0.00184	0.04692	0	0.01325	0	0	0
6	0	0.00031	0	0	0	0.21747	0	0.01068	6.4E-05	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0.00439	0.04508	0	0.02284	0.32354	0.00298	0.032
8	0	0	9.2E-05	0.04732	0	0.02627	0.02601	0.21839	0.00058	0	0.00339	0
9	0.05673	0.03233	0.05135	0.04413	0.00192	0.01835	0.09762	0.02835	0.41414	1.09974	0.03952	0.20357
10	0.00095	0.00206	0.00284	0	0	0.01043	0.00735	0.00426	0.00845	0.01736	0.02334	0.00139
11	7.9E-06	0	0.00115	0.00028	0.00023	0.00153	0.00257	0.00178	0.02437	1.01332	0.15203	0.00935
12	1.2E.06	0	0.00445	0	0.00039	0.00142	0	0.0004	0.00356	0.0083	0.12466	0.33372
13	0.0207	0.01047	0.01355	0.01139	0.00282	0.03552	0.02329	0.04043	0.08389	0.02992	0.01486	0.03025
14	0.00098	0.00063	0.00127	0	0	0.00063	0.00674	0.00068	0.00156	0.01028	0.03414	0.00145
15	0.00128	0.00709	0.01493	0.0121	0.0272	0.01177	0.05792	0.03582	0.06221	0.10526	0.07254	0.04291
16	0.00124	0.00294	0.00645	0.00066	0.0012	0.00198	0.03159	0.00191	0.00545	0.01062	0.02353	0.01041
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0.0023	0.00191	0.0066	0.00183	0.00883	0.00349	0.0073	0.00152	0.00381	0.00979	0.01053	0.00176
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Lanjutan Koefisien Input (A)

13	14	15	16	17	18	19
0	0	0	0	0	0	0
0	0.11884	0.00027	0	0	0.00357	0
0	0.0151	3.1E-05	0	0	7.1E-05	0
0	0.18545	0.00021	0	0	0.00257	0
5.6E-06	0	0	0	0	0	0
0	0.0579	0.00012	0	0	0.00023	0
0	0	0	0	0	0	0
0.00483	0.02138	0.00198	0.00093	0	0.00307	0
0.0934	0.02197	0.04515	0.05951	0	0.06772	0
0.01076	0.00451	0.14063	0.00479	0	0.04715	0
0.01678	0.01004	0.00127	0.00799	0	0.02364	0
0.01818	0.00349	0.01136	0.03286	0	0.01573	0
0.00762	0.03172	0.02323	0.02241	0	0.02855	0
0.00789	0.01591	0.0122	0.04459	0	0.02848	0
0.06353	0.06585	0.02302	0.02148	0	0.01106	0
0.02882	0.00959	0.00388	0.01323	0	0.003	0
0	0	0	0	0	0	0
0.01266	0.00635	0.00411	0.01013	0	0.02133	0
0	0	0	0	0	0	0



Lanjutan Matriks (I-A)

13	14	15	16	17	18	19
0	0	0	0	0	0	0
0	-0.11884	-0.0027	0	0	-0.00357	0
0	-0.0151	-3.1E-05	0	0	-7.1E-05	0
0	-0.18545	-0.00021	0	0	-0.00257	0
-5.6E-06	0	0	0	0	0	0
0	-0.0579	-0.00012	0	0	-0.00023	0
0	0	0	0	0	0	0
-0.00483	-0.02138	-0.00198	-0.00093	0	-0.00307	0
-0.0934	-0.02197	-0.04515	-0.05951	0	-0.6772	0
-0.01076	-0.00451	-0.14063	-0.00479	0	-0.04715	0
-0.01678	-0.01004	-0.00127	-0.00799	0	-0.02364	0
-0.01818	-0.00349	-0.01136	-0.03286	0	-0.01573	0
0.99238	-0.03172	-0.02323	-0.02241	0	-0.02855	0
-0.00789	0.98409	-0.0122	-0.04459	0	-0.02848	0
-0.06353	-0.06585	0.97698	-0.2148	0	-0.01106	0
-0.02882	-0.00959	-0.00388	0.98677	0	-0.003	0
0	0	0	0	0	0	0
-0.01266	-0.00635	-0.00411	-0.01013	0	0.97867	0
0	0	0	0	0	0	0

Matriks Penganda (Inverse matriks = bijj)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1.033548	5.11e-05	7.67e-05	0.00467	1-7E-05	0.00249	0.00211	0.07203	0.00068	0.00086	0.0005653
2	0.000377	1.046695	0.000551	0.01726	0.00017	0.00167	0.00237	0.02257	0.00283	0.00304	0.0063835
3	0.000955	0.000607	1.043878	0.01099	0.00012	0.00296	0.00384	0.06934	0.0487	0.00337	0.0029254
4	0.005994	0.006898	0.007794	1.10711	0.00071	0.00408	0.13316	0.01201	0.09215	0.01836	0.0199333
5	0.001686	0.001045	0.001841	0.00154	1.01687	0.00394	0.05341	0.00183	0.0268	0.02114	0.0043349
6	0.000178	0.000547	0.000258	0.00103	7.8E-05	1.27873	0.00142	0.01779	0.00105	0.00169	0.0036443
7	0.004216	0.003421	0.005899	0.00435	0.00199	0.01434	1.06071	0.00863	0.05742	0.36315	0.0334787
8	0.000911	0.000812	0.001256	0.06758	0.0003	0.0443	0.03728	1.28184	0.01079	0.01508	0.0097812
9	0.110204	0.06542	0.106845	0.09877	0.00979	0.06418	0.20859	0.10204	1.78659	0.28278	0.2027543
10	0.004351	0.005259	0.008774	0.00553	0.00499	0.01969	0.02414	0.01727	0.03998	1.04895	0.0506813
11	0.004097	0.002506	0.005657	0.00418	0.0011	0.00609	0.01171	0.00779	0.05659	0.02869	1.191617
12	0.00275	0.001903	0.01052	0.00285	0.00189	0.00696	0.00873	0.00687	0.02887	0.02671	0.2305955
13	0.031911	0.017609	0.025427	0.0255	0.00507	0.05547	0.0493	0.06725	0.16156	0.07193	0.0509781
14	0.00208	0.001536	0.003043	0.00122	0.00089	0.00273	0.01183	0.00352	0.00995	0.01934	0.0468771
15	0.012019	0.014333	0.027279	0.02596	0.03032	0.02905	0.08809	0.06329	0.14122	0.16412	0.1272164
16	0.003241	0.004333	0.008862	0.00274	0.00176	0.00571	0.03786	0.00668	0.01943	0.02853	0.0361581
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0.003529	0.002776	0.008325	0.00331	0.00952	0.00625	0.01119	0.00474	0.01194	0.01698	0.0167895
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Backward (rj)	1.222047	1.175751	1.266287	1.38459	1.08559	1.54865	1.62573	1.76549	2.46274	2.11472	2.034259